



Hubungan Karakteristik Individu dan Beban Kerja Terhadap Kelelahan Perawat di Ruang Isolasi Covid-19 RSUD Provinsi NTB

Baiq Fathin Ayu Rakhmawati

Prodi Kesehatan Masyarakat, FIKKM, Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda No. 59A Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia 83125.

*Email Korespondensi: fathin.baig23@gmail.com

Abstrak

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARSCoV-2). Perawat merupakan garda depan dalam menolong masyarakat yang datang ke fasilitas kesehatan khususnya di RSUD Provinsi NTB. Penelitian bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja perawat di ruang isolasi covid19 2021 RSUD Provinsi NTB 2021. Metode penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi seluruh perawat di ruang isolasi covid19 2021 RSUD Provinsi NTB sebanyak 70 orang. Sampel yang di gunakan adalah total sampel sebanyak 70 perawat di ruang isolasi covid-19. Analisis yang digunakan adalah uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar karyawan menunjukkan responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak sebesar 41 orang (58,6%), status pernikahan responden lebih banyak menikah sebanyak 36 orang (51.4%), masa kerja pegawai paling banyak yaitu <5 tahun yaitu sebanyak 46 orang (65.7%), beban kerja yang dirasakan paling banyak yaitu beban kerja rendah sebanyak 37 orang (47.1%), dan kelelahan kerja yang sering dirasakan repoden yaitu kelelahan kerja tinggi sebanyak 47 orang (67.1%). Hasil yang didapatkan jenis kelamin (*p* value=0.271), status menikah (*p* value=0,014), Masa Kerja (*p* value=0,312), beban kerja (*p* value=0,003) dengan kelelahan perawat di ruang isolasi covid19 2021 RSUD Provinsi NTB 2021. Bagi manajemen RSUD Provinsi NTB Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi dari manajemen RSUD Provinsi NTB dalam penambahan jumlah perawat agar beban dan kelelahan perawat di ruang isolasi teratasi.

Kata kunci: Karakteristik individu, Beban kerja, Kelelahan kerja, Isolasi Covid-19.

Relationship Individual Characteristics and Workload to Nurse Fatigue in The Covid-19 Isolation Room of NTB Province Hospital

Abstract

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARSCoV-2). Nurses are the vanguard in helping people who come to health facilities, especially at the NTB Provincial Hospital. The study aims to determine the factors associated with work fatigue of nurses in the Covid-19 2021 isolation room at the 2021 NTB Provincial Hospital. The research method is an analytic survey with a cross sectional approach. The population of all nurses in the Covid-19 2021 isolation room at the NTB Provincial Hospital is 70 people. The sample used is a total sample of 70 nurses in the Covid-19 isolation room. The analysis used is the *chi square* test. The results showed that the majority of employees indicated that respondents with female gender were more than 41 people (58.6%), the marital status of the respondents was more married as many as 36 people (51.4%), the longest working period of employees was <5 years, namely as many as 46 people (65.7%), the most felt workload is low workload as many as 37 people (47.1%), and work fatigue that is often felt by respondents is high work fatigue as many as 47 people (67.1%). The results obtained were gender (*p* value=0.271), married status (*p* value=0.014), years of service (*p* value=0.312), workload (*p* value=0.003) with nurse fatigue in the covid19 isolation room 2021 NTB Provincial Hospital 2021 For the management of the NTB Provincial Hospital, it is hoped that the results of this research can be an evaluation material for the management of the NTB Provincial Hospital in increasing the number of nurses so that the burden and fatigue of nurses in the isolation room is overcome.

Keywords: Individual characteristics, Workload, Work fatigue, Covid-19 isolation.

How to Cite: Rakhmawati, B. F. A. (2022). Hubungan Karakteristik Individu dan Beban Kerja Terhadap Kelelahan Perawat di Ruang Isolasi Covid-19 RSUD Provinsi NTB. *Empiricism Journal*, 3(2), 365-370. <https://doi.org/10.36312/ej.v3i2.1063>



<https://doi.org/10.36312/ej.v3i2.1063>

Copyright© 2022, Rakhmawati

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARSCoV-2). Coronavirus Disease 2019

(COVID-19) telah dinyatakan oleh WHO sebagai *global pandemic* dan di Indonesia dinyatakan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat serta bencana nonalam, sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan termasuk pencegahan dan pengendaliannya; (Kemenkes, 2019)

Pada tanggal 2 Maret 2021 Indonesia melaporkan kasus pertama COVID-19. Kasus terus bertambah dan menyebar di 34 Provinsi di Indonesia. Sampai dengan tanggal 5 Mei 2021 telah tercatat sebanyak 210.940 (30,8%) jiwa positif COVID-19 dengan kasus kematian sebanyak 8.544 (9,2%) jiwa. Lebih dari setengah kasus positif COVID-19 di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) Lombok kota mataram, yaitu sebanyak 12.485 (20,4%) kasus dengan kasus kematian sebanyak 158 jiwa dan kasus sembuh sebanyak 2.852 (4,8%) jiwa. (Dinkesntb,2021).

Perawat merupakan garda depan dalam menolong masyarakat yang datang ke fasilitas kesehatan. Selama pemberian asuhan keperawatan, perawat terlibat dalam proses diagnosis, pencegahan, pengontrolan dan perawatan pasien secara langsung, sehingga memiliki tingkat risiko tertular Covid-19 yang tinggi. Perawat merupakan element terpenting dalam rumah sakit dalam pelayanan pasien covid-19, namun tidak dipungkiri beban kerja dari perawatpun ikut bertambah. Mereka adalah profesional yang lebih sering berinteraksi dengan pasien selama 24 jam atau penerima jasa layanan kesehatan lainnya di rumah sakit (Sun et al., 2020).

Selain itu, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Cai et al., 2020) mengenai kelelahan kerja yang terjadi pada petugas garda depan karena terkait masalah pada keamanan pribadi selama bekerja dan khawatir akan menularkan virus keanggota keluarga dan juga mengalami kelelahan kerja akibat meningkatnya jumlah jam bekerja . Karena tidak dipungkiri pada masa covid-19 terjadinya lonjakan pasien di rumah sakit. Peningkatan pasien covid-19 bisa menambah beban kerja perawat dikarenakan pasien covid-19 membutuhkan perawatan yang lebih intensif dibandingkan dengan pasien rawat inap lainnya, selain itu perawat yang bekerja di ruang intesif covid19 harus menggunakan APD level 3 atau APD lengkap yang membuat perawat merasa tidak nyaman dalam bekerja. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Duarte,et al (2020),bahwa tenaga kesehatan Portugis yang bertugas selama pandemi Covid-19 mengalami kelelahan yang tinggi. Di Indonesia, lonjakan kasus Covid-19 juga berdampak pada tenaga kesehatan dimana ditemukan 83% tenaga kesehatan Indonesia mengalami kelelahan mental dan fisik (*burnout syndrome*) derajat sedang dan berat (Humas FK UI, 2020).

Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kelelahan kerja diantaranya faktor karakteristik individu, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja, status perkawinan, dan sebagainya. Faktor pekerjaan seperti pekerjaan yang menonton, lama kerja, beban kerja dan sikap kerja. (Tarwaka 2004). Kelelahan kerja dapat dengan mudah menyerang perawat, mengingat bahwa perawat yang bertugas di Instalasi Rawat Inap memiliki tanggung jawab yang besar dengan bekerja 24 jam selama 7 hari dengan sistem *shift* kerja. Selain menambah beban kerja fisik, hal tersebut juga dapat menyebabkan terjadinya peningkatan kelelahan kerja karena perawat cepat merasa lelah, lemas pusing, dehidrasi, berkurangnya waktu tidur dan mengganggu irama biologis tubuh. Apabila kelelahan kerja tidak segera ditanganidan segera beristirahat, maka akan terjadi akumulasi kelelahan dalam sehari, sehingga dapat berdampak lebih parah terhadap kesehatan, (Maharja 2015).

Seperti halnya menangani pasien COVID-19 perawat harus menggunakan alat pelindung diri (APD) lengkap saat harus melakukan kontak langsung dengan pasien yang sesuai dengan SOP penanganan pasien COVID-19, rasa tidak nyaman saat menggunakan APD, dan beban kerja yang tinggi mengakibatkan meningkatnya jumlah kasus Covid-19 di Indonesia sehingga membuat perawat mengalami kelelahan bekerja dan beresiko kecelakaan kerja. Karena peran inilah maka perawat mempunyai risiko tertinggi untuk terpapar COVID-19, (Pujiastuti,2021)

Rumah sakit RSUD Provinsi NTB adalah sebagai rumah sakit rujukan pasien covid-19. Dalam masa pandemic Covid-19 ini perawat yang bertugas di ruang isolasi Covid-19 memiliki tuntutan kerja yang tinggi karena pemberian asuhan keperawatan dilakukan selama 24 jam setiap hari dengan pasien yang memerlukan ekstra perawatan khusus di tambah dengan pemakaian APD yang membuat aktivitas perawat meningkat dan dapat menambah beban kerja fisik dan meningkatnya kelelahan pada perawat karena selain mempunyai tugas bertanggung jawab terhadap asuhan selama periode shift, perawat juga harus mampu

melakukan koordinasi, melakukan tindakan-tindakan pencegahan infeksi dan dekontaminasi, serta tindakan lain untuk menjaga mutu pelayanan pasien COVID-19.

Berdasarkan data beban kerja perawat tahun 2021 di RSUD Provinsi NTB terdapat kenaikan jumlah beban kerja yang terjadi pada bulan januari – juni 2021, di ruang otak kokok jumlah beban kerja pada shift pagi sebanyak 77% dari 56%, shift siang sebanyak 476% dari 57%, pada shift malam sebanyak 77% dari 63%. Setelah dilakukan penelitian pendahuluan pada 5 orang perawat menggunakan kuesioner beban kerja di dapatkan hasil dari 4 perawat berada di dalam kategori beban kerja tinggi, 1 orang perawat berada di kategori sedang. Hasil dari observasi awal didapatkan kelelahan kerja dari 5 perawat, 3 perawat berada di kategori kelelahan tinggi dalam kerja, 2 perawat berada di kategori kadang-kadang merasa kelelahan dalam bekerja. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penting dilakukan penelitian tentang "faktor yang mempengaruhi kelelahan pekerja perawat di ruangan isolasi Covid-19 RSUD provinsi NTB".

METODE

Metode penelitian ini adalah observasional analitik adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek. Dengan desain penelitian cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Populasi pada penelitian ini adalah perawat di ruang isolasi Covid-19 RSUD provinsi NTB sebanyak 70 orang. Sampel yang digunakan adalah total sampel sebanyak 70 perawat di ruang isolasi covid-19.

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dengan Instrumen yang digunakan untuk karakteristik individu dan beban kerja adalah lembar kuesioner, untuk variable kelelahan kerja menggunakan lembar Kuisioner Pengukuran Kelelahan Kerja Industrial *Fatigue Rating Committe* (IFRC). Analisis data menggunakan SPSS dengan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan variabel terikat yaitu kelelahan kerja dengan variabel bebas yaitu karakteristik individu dan beban kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi jenis kelamin, pendidikan, status pernikahan, beban kerja dan kelelahan kerja perawat di ruang isolasi Covid-19 2021 RSUD Provinsi NTB

Variabel	Frekuensi (n)	Per센 (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	29	41.4
Perempuan	41	58.6
Status Pernikahan		
Menikah	36	51.4
Tidak menikah	34	48.6
Masa kerja		
>5 tahun	24	34.3
<5 tahun	46	65.7
Beban kerja		
Beban kerja tinggi	33	47.1
Beban kerja rendah	37	52.9
Kelelahan kerja		
Kelelahan kerja tinggi	47	67.1
Kelelahan kerja rendah	23	32.9

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak sebesar 41 orang (58,6%), status pernikahan responden lebih banyak menikah sebanyak 36 orang (51.4%), masa kerja pegawai paling banyak yaitu <5 tahun yaitu sebanyak 46 orang (65.7%), beban kerja yang dirasakan paling banyak yaitu beban kerja rendah

sebanyak 37 orang (47.1%), dan kelelahan kerja yang sering dirasakan repoden yaitu kelelahan kerja tinggi sebanyak 47 orang (67.1%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Uji statistic faktor-faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja perawat di ruang isolasi Covid-19 RSUD Provinsi NTB

Variabel independen	Kategori	Kelelahan kerja				Total	P-Value		
		Kelelahan kerja tinggi		Kelelahan kerja rendah					
		N	%	N	%				
Jenis kelamin	Laki-laki	27	57.4	10	43.5	37	0.271		
	Perempuan	20	42.6	13	56.5	33			
Status menikah	Menikah	29	61.7	7	30.4	36	0.014		
	Tidak menikah	18	38.3	16	69.6	34			
Masa kerja	>5 tahun	18	38.3	6	26.1	24	0.312		
	<5 tahun	29	61.7	17	73.9	48			
Beban kerja	Beban kerja tinggi	28	84,8	5	15.2	33	0.003		
	Beban kerja rendah	19	51.4	18	48.6	37			

Sumber : Data Primer 2021

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan Antara jenis kelamin dengan kelelahan kerja perawat pada isolasi Covid-19 2021 RSUD Provinsi NTB dengan hasil p-value $0.271 < \alpha (0.05)$,

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) kepada petugas perawat di RSUD Bangkinang Tahun 2019. Berdasarkan Uji chi-square diperoleh bahwa p value (0,016) $< \alpha (0.05)$, ini berarti ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kelelahan kerja.

Presentase lemak tubuh wanita lebih tinggi dari laki-laki, kadar Hb lebih rendah dari pada laki-laki. Wanita mempunyai maksimum tenaga aerobik sebesar 2.4 L/Menit, Sedangkan pada laki-laki sedikit lebih tinggi yaitu 3.0 L/menit. kemampuan berkeringat laki-laki dan perempuan hampir sama, tetapi kemampuan beraklimatisasi wanita tidak sebaik laki-laki, wanita lebih tahan terhadap suhu dingin daripada terhadap suhu panas. Hal tersebut mungkin disebabkan kapasitas kardiovaskular pada wanita lebih kecil. Akibatnya pekerja wanita akan memberika reaksi perifer bila bekerja dengan cuaca panas Sumakmur (2014). Dari uraian tersebut jelas bahwa, untuk mencegah kelelahan kerja, maka harus diusahakan pembagian tugas antara pria/wanita sesuai dengan kemampuan.

Status Pernikahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan Antara jenis kelamin dengan kelelahan kerja perawat pada isolasi Covid-19 2021 RSUD Provinsi NTB dengan nilai P-value $0,014 < \alpha (0.05)$,

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Faizal dkk(2022), yaitu ada hubungan antara status perkawinan dengan kelelahan kerja perawat di RSAU dr. M Hassan Toto tahun 2022 dengan nilai p-value $0,007 < \alpha (0.05)$, Berdasarkan hasil penelitian terdapat 36 perawat yang menikah dibandingkan dengan 34 perawat yang belum menikah tidak ada perbedaan. Menurut Suma'mur (2014) yaitu tentang pengaruh kehidupan berkeluarga terhadap pekerja. dalam kehidupan berkeluarga dapat mempengaruhi seseorang dalam pekerjaannya.namun perawat di RSUD Provinsi NTB beberapa perawat tidak merasakan kelelahan diakibatkan oleh status perkawinannya karena sudah bisa memprioritaskan pekerjaan dengan rumah tangganya.

Masa Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan Masa kerja dengan kelelahan kerja perawat pada isolasi Covid-19 2021 RSUD Provinsi NTB dengan nilai $P\text{-value } 0,312 < \alpha (0,05)$,

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini dkk (2021) yaitu tidak ada hubungan antara Masa Kerja Karyawan di Puskesmas Banua Padang Kabupaten Tapin Tahun 2021, Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki masa kerja <5 tahun sebanyak 46 orang 65.7 %. Faizal (2020) Perawat menjalankan tugas secara berulang-ulang setiap harinya sehingga menimbulkan rasa jemu atau bosan pada perawat yang bekerja >5 th jika dibandingkan dengan perawat yang bekerja <5 th. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawat pada isolasi Covid-19 2021 RSUD Provinsi NTB banyak yang memiliki masa kerja <5 tahun. tingkat kejemuhan atas rutinitas pekerjaan dalam bekerja juga masih rendah. Perawat yang bekerja <5 tahun juga memiliki usia muda sehingga stamina masih bagus dan belum menyebabkan kelelahan dalam bekerja.

Beban kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan Beban kerja dengan kelelahan kerja perawat pada isolasi Covid-19 2021 RSUD Provinsi NTB dengan nilai $P\text{-value } 0,003 < \alpha (0,05)$,

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Krisdiana (2022) yaitu ada hubungan yang bermakna antara Beban Kerja Tenaga Kesehatan dengan Kelelahan Kerja di Puskesmas Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Selama Pandemi 2022 dengan nilai $p\text{-value } 0,000$. Keseimbangan antara beban kerja dengan kapasitas setiap orang merupakan aspek yang penting, salah satunya adalah dengan memperhitungkan jam kerja yang diberikan. Jam kerja adalah bagian penting untuk menentukan sebuah pekerjaan layak diberikan, hal ini akan memberikan kesimbangan antara kehidupan pribadi pekerja dengan bekerja secara profesional (Ihsan, et al, 2020). Pada perawat ruang covid-19 di RSUD Provinsi NTB diketahui perawat memiliki beban kerja tinggi dan memiliki kelelahan kerja tinggi sebanyak 28 orang (59,6%). Hal ini dikarenakan perawat melakukan kegiatan perawatan lebih intensif dari pada perawatan yang dilakukan pada ruangan lainnya. Perawat kadang harus menyuapi pasien memandikan, memberikan obat dan menggantikan baju pasien yang biasanya dapat dilakukan oleh keluarga pasien namun pada saat di ruangan intesf covid-19 sebagian besar dilakukan oleh perawat. Dimana perawat tersebut juga harus menggunakan APD lengkap yang menyebabkan perawat merasa kurang nyaman.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan tidak ada hunungan dari variable jenis kelamin, status pekerjaan dan masa kerja dengan kelelahan perawat di ruang isolasi Covid-19 2021 RSUD Provinsi NTB. Ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja perawat di ruang isolasi Covid-19 2021 RSUD Provinsi NTB.

REKOMENDASI

Bagi manajemen RSUD Provinsi NTB Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi dari manajemen RSUD Provinsi NTB dalam penambahan jumlah perawat agar beban dan kelelahan perawat di ruang isolasi covid-19 teratasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan terimakasih kepada dosen dan mahasiswa kesmas yang membantu kegiatan penelitian ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan diberikan kepada editor yang telah menelaah dan mereview jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

Cai, H., Tu, B., Ma, J., Chen, L., Fu, L., Jiang, Y., & Zhuang, Q. (2020). Psychological impact and coping strategies of frontline medical staff in Hunan between January and March 2020 during the outbreak of coronavirus disease 2019 (COVID-19) in Hubei,

- China. *Medical science monitor: international medical journal of experimental and clinical research*, 26, e924171-1.
- Duarte, I., Teixeira, A., Castro, L., Marina, S., Ribeiro, C., Jácome, C., ... & Serrão, C. (2020). Burnout among Portuguese healthcare workers during the COVID-19 pandemic. *BMC public health*, 20(1), 1-10.
- Faizal, D., Adha, M. Z., Fadilah, S. A. N., & Bahri, S. (2022). faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja perawat pada masa pandemi covid-19 di rsau dr. M. Hassan toto bogor. *MAP (Midwifery and Public Health) Journal*, 2(1), 104-113.
- Humas FK UI. (2020). 83% Tenaga Kesehatan Indonesia Mengalami Burnout Syndrome Derajat Sedang dan Berat Selama Masa Pandemi COVID. <https://fk.ui.ac.id/berita/83-tenaga-kesehatan-indonesia-mengalami-burnout-syndrome-derajat-sedang-dan-berat-selama-masa-pandemi-covid-19.html>
- Ihsan, T., Edwin, T., Azwir, Y., & Derosya, V. (2020). Fatigue analysis to evaluate workloads in production area at crumb rubber factories of Padang city, West Sumatra Indonesia. *Indian Journal of Occupational and Environmental Medicine*, 24(3), 148.
- Kementerian RI. (2020). Petunjuk teknis pelayanan puskesmas pada masa pandemi Covid-19. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Krisdiana, H., Ayuningtyas, D., Iljas, J., & Juliati, E. (2022). Hubungan Beban Kerja Tenaga Kesehatan dengan Kelelahan Kerja di Puskesmas Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Selama Pandemi. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, 2(3), 136-147.
- Lestari, R. R., & Afandi, S. A. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat di RSUD Bangkinang tahun 2019. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 41-45.
- Maharja, R. (2015). Analisis tingkat kelelahan kerja berdasarkan beban kerja fisik perawat di instalasi rawat inap rsu haji surabaya. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 4(1), 93-102.
- Negro, A., Mucci, M., Beccaria, P., Borghi, G., Capocasa, T., Cardinali, M., & Zangrillo, A. (2020). Introducing the Video call to facilitate the communication between health care providers and families of patients in the intensive care unit during COVID-19 pandemia. *Intensive & critical care nursing*, 60, 102893.
- NTB, Data. (2021). Data Corona - 19 NTB tahun 2021. Dipetik 1 10, 2023, dari <https://corona.ntbprov.go.id/>
- Pujiantuti, A. T., Lestantyo, D., Wahyuni, I., & Jayanti, S. (2021). Analisis Tingkat Kelelahan Berdasarkan Beban Kerja Fisik Perawat Di Ruang Isolasi Rumah Sakit X Saat Pandemi Corona Virus (Covid-19). *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 1(1).
- Suma'mur, P. K. (2014). Higiene perusahaan dan kesehatan Kerja (Hiperkes) edisi 2. *Penerbit Sagung Seto. Jakarta*.
- Sun, N., Wei, L., Shi, S., Jiao, D., Song, R., Ma, L., & Wang, H. (2020). A qualitative study on the psychological experience of caregivers of COVID-19 patients. *American journal of infection control*, 48(6), 592-598.
- Tarwaka, P., & Bakri, L. S. (2010). Ergonomi Industri Dasar-dasar pengetahuan ergonomi dan aplikasi di tempat kerja. *Solo: Harapan Press Solo*.